

## PENGARUH TINGKAT PERTUMBUHAN UMKM DENGAN PEREKONOMIAN

Aliyah Mufidah<sup>1\*</sup>, Lusita Pratanti<sup>2</sup>, Indah Nuraeni<sup>3</sup>, Steven Sena<sup>4</sup>, Sakti Ginting<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup>Universitas Bina Sarana Informatika

<sup>1</sup>[aliyahmpbl@gmail.com](mailto:aliyahmpbl@gmail.com), <sup>2</sup>[lusitapratanti5@gmail.com](mailto:lusitapratanti5@gmail.com), <sup>3</sup>[indahnuraeni2021@gmail.com](mailto:indahnuraeni2021@gmail.com)  
<sup>4</sup>[stevensena321@gmail.com](mailto:stevensena321@gmail.com), <sup>5</sup>[mamagintingndudx@gmail.com](mailto:mamagintingndudx@gmail.com)

Alamat: Jl. KH. Ahmad No.8 Cibuntu, Cibitung, Bekasi, Jawa Barat

Abstract	Article History
<p>Pertumbuhan ekonomi sangat berguna bagi suatu bangsa. Apabila pertumbuhan ekonomi semakin luas, maka kesejahteraan sosial akan semakin meningkat. Perekonomian juga merupakan faktor paling penting untuk meningkatkan kualitas hidup. UMKM mulai menunjukkan potensinya sebagai salah satu cara memperbaiki perekonomian. Pemerintah dalam usahanya, memulai dengan serius untuk menjadikan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) sebagai wadah untuk pembangunan ekonomi. UMKM memiliki peran untuk meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Peranan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dapat meliputi, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial, mendorong pemberdayaan ekonomi di masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal, serta meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Pengaruh penambahan jumlah usaha UMKM akan terus berdampak pada pendapatan ekonomi.</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kualitas Produk, Promosi, Lokasi, Keputusan Pembelian</p>	<p>Received: Oktober 2024 Reviewed: Oktober 2024 Published: Oktober 2024</p> <p>Plagirism Checker No 234 Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musyтари.v1i2.365</p> <p><b>Copyright : Author</b> <b>Publish by : Musytari</b></p>  <p>This work is licensed under a <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/">Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License</a></p>

### 1. LATAR BELAKANG

UMKM mulai berkembang pesat saat pandemi covid 19 mulai masuk ke indonesia. Bersamaan dengan itu, pandemi membawa banyak perubahan yang signifikan terutama pada aspek perekonomian. Perubahan yang dapat dilihat secara terbuka adalah penurunan kondisi ekonomi masyarakat luas, hingga berbagai negara di dunia. Dalam kaitannya dengan perekonomian, pandemi membuat banyak kualitas hidup masyarakat menurun, tidak terpenuhinya kebutuhan sehari-hari akibat banyak perusahaan yang mengeluarkan kebijakan pemotongan upah demi menyeimbangkan keuangan perusahaannya, hingga susah mencari pekerjaan akibat banyak perusahaan-perusahaan yang gagal bertahan karena kurangnya modal.

Berbagai cara dilakukan demi memperbaiki perekonomian pasca pandemi. Seperti halnya, menciptakan banyak lapangan pekerjaan, memaksimalkan pendapatan dalam negeri, hingga menyediakan infrastruktur dan pembangunan merata yang menunjang kebutuhan masyarakat. Setiap masyarakat luas ingin menjadi kaya dan sejahtera dalam hidupnya sehingga dapat memenuhi semua kebutuhannya dengan mudah.

Susah mencari pekerjaan merupakan masalah yang sangat serius. Pemerintah dalam usahanya, memulai dengan serius untuk menjadikan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Menengah) sebagai wadah untuk pembangunan ekonomi. UMKM memiliki peran untuk meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Dalam memaksimalkan potensi UMKM agar dapat

berkembang pesat. Pemerintah dan masyarakat juga memerlukan kerja sama yang kokoh dan optimal agar peran UMKM dapat terlihat bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan harapan pemerintah bisa memudahkan para pemilik UMKM dalam proses bisnisnya, hingga masyarakat yang ikut andil dalam transaksi jual-beli dalam negeri. Sehingga perekonomian yang menurun akibat dampak covid-19 dapat segera membaik. Dan kualitas hidup masyarakat terjamin.

Penambahan jumlah usaha yang dilakukan para pelaku UMKM berdampak besar pada peningkatan ekonomi, di era yang makin berkurangnya lapangan pekerjaan. UMKM mampu membuka peluang usaha untuk masyarakat luas. Menggantikan peran pemerintah dalam menambah lapangan pekerjaan.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 UMKM dapat didefinisikan sebagai usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dimiliki atau dijalankan oleh individu atau badan usaha yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung menjadi bagian UMKM itu sendiri dan memenuhi kriteria sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria yang harus dipenuhi berupa besar kecilnya jumlah omset. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM didefinisikan dengan melihat jumlah tenaga kerja sehingga memungkinkan pemerintah untuk memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Menurut Kementerian Keuangan UMKM adalah usaha mandiri disemua sektor perekonomian yang mampu membuka kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan masyarakat, dimana UMKM sendiri merupakan langkah yang strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian yang seimbang, dan berkembang sebagai upaya pemberantasan kemiskinan, dan pemerataan pendapatan di setiap daerah.

UMKM terbentuk dari pelaku wirausaha-wirausaha atau biasa disebut wirausahawan yang ingin mengembangkan bisnisnya, serta melihat peluang terhadap produk dan jasa yang ditawarkannya. Pilihan untuk menjadi seorang wirausaha juga disebabkan karena adanya keyakinan yang kuat secara individual bahwa profesi sebagai wirausaha merupakan 'jalan yang baik' untuk melakukan perubahan dalam kualitas kehidupan baik secara individual maupun bermasyarakat. Kualitas diri yang diinginkan adalah secara ekonomis menjadi lebih sejahtera dan kemudian makmur (Frances, 2010)

UMKM telah lebih dahulu menunjukkan potensinya dalam perekonomian. UMKM memberikan keringanan tanggung jawab kepada pemerintah sebagai penyedia lapangan pekerjaan karena UMKM mampu menekan angka pengangguran di Indonesia. Menyediakan berbagai produk-produk lokal dan jasa yang dapat dijangkau seluruh masyarakat. Tetapi UMKM belum bisa memaksimalkan potensinya sebagai wadah perekonomian dikarenakan kurangnya perbaikan pada pengelolannya, dan manajemen yang kurang baik, hingga pandemi yang melanda seluruh dunia. Perekonomian saat pandemi kala itu mengalami penurunan yang sangat drastis karena banyaknya kegiatan operasional yang berhenti, kurangnya modal atau pemasukan pada perusahaan, individu, hingga pendapatan negara.

Banyaknya sektor di perekonomian karena sumber daya alam yang melimpah membuat banyaknya pilihan pada UMKM yang dapat diminati oleh masyarakat. Sektor-sektor tersebut dapat berupa sektor kuliner, agribisnis, kecantikan, hingga bidang kreatif. UMKM membuat perekonomian dalam negeri membaik karena pengaruhnya pada daya beli masyarakat yang terjangkau dan mudah untuk didapatkan.

Disimpulkan bahwa peranan UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat dapat meliputi, pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial, mendorong pemberdayaan ekonomi di masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal, serta meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. (Vinatra et al., 2023)

Tidak hanya itu, menurut (Anjani et al., 2023) UMKM juga memiliki peran penting antara lain.

1. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
2. Penyedia lapangan kerja terbesar
3. Pemain penting dalam pengembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
4. Pencipta pasar baru, dan sumber inovasi
5. Berkontribusi terhadap neraca

UMKM berperan penting dalam meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto (PDB), Pendapat Domestik Bruto menurut (Latumerissa, 2015) jumlah nilai seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode tertentu atau satu tahun termasuk barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan milik penduduk negara tersebut dan oleh penduduk negara lain yang tinggal di negara bersangkutan.

Menurut Kadin Indonesia pada tahun 2023, jumlah pelaku usaha UMKM mencapai sekitar 66 juta, yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang luar biasa terhadap struktur ekonomi Indonesia. Kemudian kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) mencapai 61%, setara dengan Rp9.580 triliun rupiah. Selain itu, UMKM yang memiliki badan hukum formal dapat berkontribusi hingga 60 persen dalam membuka lapangan pekerjaan dan 40 persen dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Jumlah ini akan jauh lebih besar jika UMKM dalam bentuk informal juga dihitung (Permana, 2017)

Dalam mendukung peran UMKM dalam perekonomian terhadap pengaruh globalisasi dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM perlu terus berkembang dan berinovasi. Strategi yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan peluang ekspor, menggunakan layanan e-commerce global. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan tidak hanya di dalam negeri saja, tetapi di luar negeri. Diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saing dan memperluas pasar demi memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian secara menyeluruh.

Sedangkan peran pemerintah yang bisa dilakukan dalam memajukan UMKM adalah dengan membina kemampuan para pelaku usaha dalam menghitung modal optimum yang diperlukan, kemampuan menyusun suatu proposal pendanaan ke lembaga-lembaga pemberi modal, serta mengeluarkan kebijakan atau peraturan yang lebih memihak UMKM dalam pemberian kredit (Nurseto, 2012). Tidak hanya itu, pemerintah juga berperan dalam pemberdayaan informasi dan teknologi, melakukan bimbingan dan pendampingan, serta memperluas jaringan bisnis.

Modal usaha sendiri adalah sesuatu yang mutlak diperlukan untuk melakukan kegiatan usaha. Oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang dikembangkan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah, lembaga keuangan baik bank dan lembaga keuangan *non bank* (Purwanti, 2012) Modal adalah komponen wajib yang harus dimiliki, berupa uang, atau peralatan untuk mengoperasikan usahanya. Selain daripada itu. modal juga dapat berupa tekad, pengalaman, keberanian, pengetahuan, *net working* yang mendukung kesuksesan usaha. Namun kebanyakan orang terhambat memulai usaha karena mereka sulit untuk mendapatkan modal berupa uang tersebut. (Putri et al., 2014)

Pertambahan UMKM sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Petumbuhan ekonomi sendiri adalah sebuah cara atau proses yang dilakukan untuk merubah suatu kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkala untuk menuju keadaan ekonomi yang dinilai lebih baik dalam jangka tertentu. Pertumbuhan ekonomi berdampak pada kesejahteraan masyarakat, meskipun distribusi pendapatan juga merupakan faktor penting. Pengertian pertumbuhan ekonomi mencakup tiga aspek utama, yaitu proses, output per kapita, dan jangka panjang (Yolanda, 2024) Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari pendapatan nasional yang bisa dicapai suatu negara atau bahkan pertambahan jumlah dan produksi barang-barang industri, perkembangan infrastruktur, dan sebagainya yang meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam jangka panjang.

### 3. METODE PENELITIAN

Menggunakan metode deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Di mana metode deskriptif merupakan metode yang mengumpulkan, menginterpretasikan, menyusun, dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan untuk membuat sebuah kesimpulan. Sedangkan metode analisis regresi linear berganda adalah metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar dua variabel.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Jumlah Usaha UMKM Daerah

Jumlah usaha pada UMKM setiap daerahnya memiliki perbedaan tiap tahunnya seperti pada daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah. Dimana data tersebut diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) sebagai berikut.

Tabel. 1 Jumlah Usaha UMKM Daerah Jawa Barat & Jawa Tengah

Daerah	2020	2021	2022	2023
Jawa Barat	625,943	622,225	667,795	641,639
Jawa Tengah	898,162	855,488	892,108	862,926
Total	1,524,105	1,477,713	1,559,903	1,504,565

Jawa Barat mengalami penurunan jumlah usaha pada tahun 2021, dan mulai mengalami kenaikan jumlah pada tahun 2022 hingga 2023. Sedangkan Jawa Tengah, mengalami penurunan pada tahun 2021, lalu mengalami kenaikan di tahun 2022, hingga mengalami penurunan kembali pada tahun 2023. Pada tahun 2021 total jumlah usaha kedua daerah mengalami penurunan, dan mencapai total kenaikan jumlah usaha UMKM pada tahun 2022. Dari kedua daerah tersebut, Jawa Tengah memiliki banyak jumlah usaha UMKM yang dilakukan oleh masyarakat dibandingkan Jawa Barat.

#### 4.2 Pendapatan UMKM Daerah

Mengikuti jumlah usaha yang berbeda tiap tahunnya. Pendapatan tiap daerah juga mengalami perbedaan yang signifikan. Berikut data pendapatan UMKM daerah Jawa Barat dan Jawa Tengah menurut Badan Pusat Statistik (BPS).

Tabel 2. Pendapatan UMKM Daerah Jawa Barat & Jawa Tengah

Daerah	2020	2021	2022	2023
Jawa Barat	121,234,464,738	101,039,793,864	117,608,716,771	158,492,759,211
Jawa Tengah	83,686,883,470	108,725,661,697	91,769,529,958	109,057,184,180
Total	204,921,348,208	209,765,455,561	209,378,246,729	267,549,943,391

Pendapatan di daerah Jawa Barat mengalami penurunan pada tahun 2021, dan mengalami kenaikan paling banyak pada tahun 2023. Sedangkan Jawa Tengah sudah mengalami penurunan pendapatan pada tahun 2020, disusul juga pada tahun 2022 dan baru mengalami kenaikan pada tahun 2023. Dilihat dari tabel di atas, total pendapatan kedua daerah tersebut paling kecil berada di tahun 2020, dan pendapatan paling besar berada di tahun 2023. Memasuki tahun pertama pandemi yaitu tahun 2020, pendapatan memang mengalami penurunan di kedua daerah. Namun pada tahun kedua, dan ketiga pendapatan justru mengalami kenaikan, membuktikan bahwa UMKM memang menjadi alternatif dalam permasalahan perekonomian.

Perbedaan harga jual suatu produk atau jasa yang dihasilkan oleh UMKM di setiap daerah tentu saja mempengaruhi perbedaan pendapatan yang didapat. Harga bahan baku, nilai jual beli di masyarakat, hingga persediaan sumber daya yang tidak sama membuat kesenjangan terjadi antara satu daerah dengan yang lainnya. Seperti pada tabel di atas, Jawa Barat memiliki pendapatan lebih banyak dibandingkan daerah Jawa Tengah. Sedangkan dalam tabel jumlah usaha sebelumnya, Jawa Tengah memiliki lebih banyak usaha UMKM yang ada di masyarakat, daripada Jawa Barat. Perbedaan ini menjadi bukti bahwa kesenjangan ekonomi masih sering terjadi. Dengan begitu, UMKM masih memiliki banyak kekurangan dalam rangka pertumbuhan ekonomi.

Berikut adalah grafik pendapatan UMKM, dapat dilihat bahwa pendapatan pada daerah Jawa Tengah mengalami penurunan setiap tahunnya dibandingkan Jawa Barat yang mengalami kenaikan.

Gambar 1. Grafik Pendapatan



### 4.3 Pengaruh Variabel Jumlah Usaha UMKM, Variabel Pendapatan UMKM, Terhadap Variabel Perekonomian PDB

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Coefficients	Standard Error	t Stat	P-value
Intercept	-50,495	77,308	-0,653	0,632
X1	4,054	4,828	0,840	0,555
X2	1,231	0,560	2,198	0,272

Pada hasil tabel 3 tersebut, nilai value pada variabel X1 dan variabel X2 menjelaskan nilai value di atas 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variable Y.

Tabel 4. Hasil Nilai Koefisien

ANOVA	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	2,000	38,548	19,274	2,460	0,411
Residual	1,000	7,836	7,836		
Total	3,000	46,383			

Hasil nilai signifikan pada tabel di atas menjelaskan bahwa kedua variabel X tersebut tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y disebabkan nilai signifikan berada lebih besar dari alpha 0,05 yaitu 0,41.

Tabel 5. Hasil Nilai Korelasi

Regression Statistics	
Multiple R	0,912
R Square	0,831
Adjusted R Square	0,493
Standard Error	2,799
Observations	4,000

Hasil nilai korelasi pada kolom Multiple R menunjukkan angka 0,95 yang menyatakan korelasi antara variabel X1, X2, dan Y sangat kuat. Pada kolom Adjusted R Square nilai koefisien determinasinya adalah 0,493 atau 49% yang dapat diartikan bahwa X1 dan X2 menjelaskan Y sebesar 49% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data tersebut dapat kita ketahui bahwa penambahan jumlah UMKM di masyarakat suatu daerah berpengaruh terhadap pendapatannya. Namun pengaruh jumlah usaha UMKM, dan pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM, dan Produk Domestik Bruto dalam perekonomian belum secara signifikan dan simultan mempengaruhi. Ada banyak faktor yang mempengaruhi perekonomian, walaupun UMKM hampir menguasai seluruh aspek ekonomi, Tidak dapat dipungkiri, perekonomian tidak hanya terbatas pada UMKM, namun seluruh kegiatan ekonomi baik yang dilakukan dalam negeri maupun luar negeri, dan pendapatan-pendapatan lainnya dalam perekonomian suatu negara. Walaupun begitu UMKM berhasil melaksanakan perannya sebagai wadah perekonomian karena meningkatkan pendapatan suatu daerah, serta membuka peluang pekerjaan bagi para pencari kerja. Tidak dapat dipungkiri, peran pemerintah dalam mendukung UMKM sangat berguna agar para pelaku usaha dapat memaksimalkan peluang mereka, dan mewujudkan kesejahteraan yang diinginkan. Tidak hanya itu, UMKM juga terbukti mampu bertahan dari goncangan krisis ekonomi seperti pandemi waktu itu.

UMKM harus terus bertumbuh dari waktu ke waktu, dengan begitu perekonomian dapat terus bertumbuh dan jauh lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal yang bisa dilakukan adalah meningkatkan jiwa berwirausaha, serta berusaha melihat peluang

usaha yang menguntungkan. Peran pemerintah yang selalu mendukung masyarakatnya dalam kegiatan berusaha juga tidak kalah penting dengan memberikan fasilitas-fasilitas dan informasi yang dibutuhkan. UMKM sebagai alternatif pertumbuhan ekonomi bisa terus memaksimalkan perannya jika pemerintah dan masyarakat berkerja sama dalam lalu lintas ekonomi.

## DAFTAR REFERENSI

- Frinces, Z. H. (2010). Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 7 Nomor 1, April 2010. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.
- Latumerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*. Mitra Wacana Media.
- Nurseto, T. (2012). Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jep.v1i1.675>
- Permana, S. H. (2017). Strategi Peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 8(1), 93–103. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v8i1.1257>
- Purwanti, E. (2012). *PENGARUH KARAKTERISTIK WIRAUSAHA, MODAL USAHA, STRATEGI PEMASARAN TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI DESA DAYAAN DAN KALILONDO SALATIGA*.
- Putri, K., Pradhanawarti, A., & Prabawani, B. (2014). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Business Development Service Terhadap Pengembangan Usaha. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 4(24), 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/6575>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>
- Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 170–186. <https://doi.org/10.36490/jmdb.v2i3.1147>